



## **Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Pelagis Dengan Pancing Ulur (*Multipel Hand Line*) Di Perairan Kampung Pasi Distrik Aimando Padaido Kabupaten Biak Numfor**

### ***The Feasibility of Pelagic Fish Capture Using Handline Fishing in the Waters of Pasi Village, Aimando Padaido District, Biak Numfor Regency***

**Bernhard Katiandagho<sup>1</sup>, Alfonsina Meokbun<sup>2</sup>, & Olivia.L.Y Rumkorem<sup>3</sup>**

<sup>1,2,&3</sup> Akademi Perikanan Kamasan Biak, Papua, Indonesia

Email: [bernhard220575@gmail.com](mailto:bernhard220575@gmail.com)<sup>1\*</sup>

#### **ABSTRAK**

Analisis kelayakan usaha dalam sektor perikanan sangat penting untuk menilai tingkat keuntungan atau keberhasilan usaha yang dijalankan. Analisis ini mencakup evaluasi pendapatan dan biaya untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh selama periode tertentu menguntungkan. Desain dan konstruksi alat tangkap pancing ulur (*Multiple hand line*) yang digunakan terdiri dari komponen seperti penggulung dari bambu, tali utama dari Nylon Damil no.90 sepanjang 125 meter, kawat stainless steel sepanjang 1 meter, pemberat dari timah, dan swivel untuk mencegah tali terbelit. Tali cabang menggunakan nylon damil 40, dengan mata pancing nomor 9, serta umpan plastik. Pengoperasian alat ini melibatkan tiga tahap: persiapan, penurunan pancing (*setting*), dan pengangkatan pancing (*hauling*). Target tangkapan adalah ikan pelagis, dengan hasil antara lain Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacore*) sebanyak 37 ekor, Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sebanyak 12 ekor, Ikan Tongkol (*Auxis thazard*) sebanyak 8 ekor, dan Ikan Kambing (*Elagatis bipinnulata*) sebanyak 6 ekor. Total hasil tangkapan selama 8 trip adalah 63 ekor dengan berat total 124,5 kg. Berdasarkan analisis kelayakan usaha, penggunaan alat tangkap pancing ulur di Kampung Pasi terbukti layak dengan nilai B/C rasio sebesar 3,5.

#### **ABSTRACT**

*The feasibility analysis of fishing ventures in the fisheries sector is crucial for assessing the profitability or success of the operations. This analysis involves evaluating income and costs to determine whether the results obtained over a specific period are profitable. The design and construction of the multiple handline fishing gear used consist of components such as a bamboo reel, a main line made of Nylon Damil No. 90 measuring 125 meters, a 1-meter stainless steel wire, lead weights, and swivels to prevent line*

#### **INFO ARTIKEL**

*Paper Type:*  
Review Paper

*Article History:*  
Received 18/1/2024  
Revised 11/2/2024  
Published 9/3/2024

Kata Kunci:

- Kelayakan Usaha
- Ikan Pelagis
- Pancing Ulur
- Kabupaten Biak Numfor

*Key Words:*

- Feasibility
- Pelagic Fish
- Handline Fishing
- Biak Numfor Regency



*twisting. Branch lines use Nylon Damil 40 with size 9 hooks and plastic bait. Operating this equipment involves three stages: preparation, setting the lines, and hauling. The target catch includes pelagic fish species, yielding 37 Yellowfin Tuna (*Thunnus albacore*), 12 Skipjack Tuna (*Katsuwonus pelamis*), 8 Bonito (*Auxis thazard*), and 6 Rainbow Runners (*Elagatis bipinnulata*). The total catch over 8 trips was 63 fish weighing a total of 124.5 kg. Based on the feasibility analysis, the use of multiple handline fishing gear in Pasi Village has proven viable with a B/C ratio of 3.5.*

## PENDAHULUAN

Potensi yang dimiliki Kabupaten Biak Numfor dalam bidang kelautan dan perikanan yang masuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 717 relatif cukup besar. Potensi lestari (MSY) di WPPNRI 717 sebesar 603.688 ton/tahun. Tingkat pemanfaatan sumberdaya perikananannya diperkirakan sudah sebesar 336.618 ton/tahun (55,76% dari potensi lestari). Dengan kondisi yang demikian berarti potensi sumber daya ikan tersebut masih belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga masih memiliki peluang pengembangan ke depan yang cukup potensial (SKPT Biak 2015).

Masyarakat nelayan di Kampung Pasi sejumlah 90% adalah masyarakat nelayan yang sering menggunakan pancing ulur (*Multiple hand line*) untuk penangkapan Ikan pelagis. Aktivitas melaut masyarakat nelayan di Kampung Pasi sangat bergantung pada alam sehingga mempengaruhi produksi serta pendapatan sehingga berdampak pada pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan tradisional.

Menurut Tangke.U (2011), produktifitas nelayan yang masih rendah ini pada umumnya diakibatkan oleh rendahnya ketrampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat penangkapan maupun perahu yang masih sederhana, sehingga efektifitas dan efisiensi alat tangkap maupun perahu belum optimal. Keadaan ini berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima nelayan yang relatif rendah, keadaan ekonomi dan kesejahteraan nelayan pada umumnya masih tertinggal bila dibandingkan dengan masyarakat petani atau masyarakat lainnya. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup atau pendapatan nelayan, antara lain dengan meningkatkan produksi hasil tangkapannya.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tersebut adalah dengan mengusahakan unit penangkapan yang produktif, yakni yang tinggi dalam jumlah dan nilai hasil tangkapannya (Shiddiq, M.F.R. 2018). Selain itu, unit penangkapan tersebut haruslah bersifat ekonomis, efisien dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kondisi setempat serta tidak merusak mereka. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan pelagis di perairan Kampung Pasi Distrik Aimando Kabupaten Biak Numfor

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kampung Pasi di distrik Aimando Padaido Kabupaten Biak Numfor selama 2 bulan (Januari – Februari 2024).



**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode kuisisioner yaitu suatu metode yang digunakan dengan cara mewawancarai secara langsung kepada nelayan pemilik (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan. data primer yang diperoleh dari nelayan pemilik usaha penangkapan ikan dengan cara melakukan wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data yang dikumpulkan dari usaha perikanan tangkap purse seine dan gillnet meliputi data investasi, produksi hasil tangkapan, teknik pengoperasian alat, tenaga kerja, lama operasi penangkapan, deskripsi alat penangkapan ikan.

**Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan analisis pada aspek sosial, teknis dan ekonomis dengan menggunakan formula :

Untuk menentukan lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali, dipergunakan analisis *Payback of Period* dengan formula:

$$Payback\ of\ Period = \frac{investasi\ (Rp)}{Pendapatan\ BErsih\ (Rp)} \times 1\ tahun \dots\dots\dots (1)$$

Sedangkan untuk mengetahui kapan keuntungan mulai diperoleh maka dilakukan analisis Break Even Point (Sigit, 1979) dengan formula:

$$BEP = \frac{Biaya\ Tetap\ (Rp)}{1 - \frac{Biaya\ Variabel\ (k)}{Pendapatan\ Total\ (Rp)}} \dots\dots\dots (2)$$

Analisis finansial yang dilakukan bertujuan untuk melihat suatu usaha penangkapan ikan bersifat menguntungkan atau tidak serta prospek kelanjutan usaha tersebut. Menurut Kadariah et al (1978), analisis finansial dari suatu usaha dalam hal ini usaha penangkapan ikan dapat dihitung berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value merupakan selisih antara present value dari benefit dan present value dari biaya kotor yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} \dots\dots\dots (3)$$

2. Net benefit-cost ratio (Net B/C)

*Net Benefit-Cost Ratio* adalah perbandingan antara *present value total* dari *benefit* bersih dalam tahun-tahun dimana benefit bersih itu bersifat positif dengan present value total dari biaya bersih dalam tahun-tahun dimana benefit bersih bersifat negatif, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rasio

No	Nilai B/C Ratio	Kriteria
1	< 1	Tidak layak
2	1	Seimbang
3	>1	Layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Pasi merupakan salah satu kampung di Ibu Kota Distrik Aimando Padaido dengan luas wilayah 3,5 km<sup>2</sup> yang terdiri dari dua RT dan dua Dusun yakni RT.01 dan RT.02, Dusun I Kafiar dan Dusun II Wakum. Kampung ini berada di Pulau Pasi, di Kepulauan Aimando, berada di sebelah timur Pulau Biak, dan berada dalam wilayah Distrik Aimando Padaido Kabupaten Biak Numfor.

Berdasarkan data penduduk yang diperoleh maka jumlah penduduk di Kampung Pasi pada Bulan Maret Tahun 2022 berjumlah 303 Jiwa, Sebagian besar Penduduk kampung Pasi memiliki mata pencaharian sebagai nelayan yaitu sebanyak 114 jiwa, Mata pencarian penduduk kampung Pasi yang sebagian besar adalah nelayan dengan sarana pendukung atau alat bantu untuk kegiatan penangkapan ikan didominasi oleh Perahu (*fiber*) yang dilengkapi dengan mesin penggerak berupa motor tempel, kemudian juga perahu dayung, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di Kampung Pasi dalam meningkatkan ekonomi, dapat melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan jarak yang jauh, sedangkan sebagian kecil masyarakat nelayan masih menggunakan perahu dayung untuk melakukan penangkapan ikan di wilayah pesisir yang mudah dijangkau.

Nelayan di Kampung Pasi memiliki beragam alat tangkap yaitu Jaring insang dasar, Jaring Insang permukaan, Pancing Tonda, Pancing ulur (*hand line*) dan Pancing ulur (*Multiple hand line*), rawai dasar serta rawai permukaan berdasarkan hasil survey setiap nelayan dapat memiliki 2 s/d 3 jenis alat tangkap ikan.

### Pancing Ulur (*Multiple hand line*)

Pancing ulur atau *hand line* adalah suatu konstruksi pancing yang umum digunakan oleh nelayan, khususnya nelayan yang berskala kecil (*small scale fishery*). Pada umumnya komponen – komponen pembentuk pancing ulur terdiri atas tali utama (*main line*) dan tali cabang (*branch line*) yang terbuat dari bahan monofilament, swivel yang terbuat dari besi putih, mata pancing (*hook*) yang terbuat dari besi, dan pemberat (*sinkers*) yang terbuat dari timah. Umpan yang digunakan pada pancing ulur adalah dapat berupa umpan segar atau juga umpan palsu (Saputra 2002). Menurut Inizianti (2010), pengoperasian pancing ulur adalah dengan mengaitkan umpan pada mata pancing yang telah diberi tali dan menenggelamkannya ke dalam air. Ketika umpan dimakan ikan, maka mata pancing akan tersangkut pada mulut ikan dan pancing ditarik ke perahu. Kapal yang biasa digunakan dalam pengoperasian alat tangkap handline adalah kapal atau perahu kayu tradisional, bisa juga dengan kapal motor tempel.

Tabel 2. Spesifikasi Pancing ulur (*Multiple hand line*)

No	Bagian	Bahan	Ukuran	
			Panjang (m)	Diameter (mm)
1	Penggulung	Bambu	0,30	20
2	Tali utama Nylon Damil No 90	Monofilamen	125	-
3	Kawat	Stainless stell	1	-
4	Pemberat	Timah	0,05	
5	Kili-kili (Swivel) Nomor 5	Stainless stell	0,01	
6	Tali Cabang I Nylon Damil No 40	Monofilamen	1	
7	Tali Cabang II Nylon Damil No 40	Monofilamen	2	
8	Mata Pancing Nomor 9	Stainless stell	0,02	
9	Umpan	Plastik	0,05	

Sumber data : Hasil Penelitian 2022

Pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*Multiple hand line*) meliputi persiapan , Penurunan Pancing ulur (*Setting*) Berdasarkan operasi penangkapan ikan yang dilakukan selama praktek kerja lapangan maka nelayan mulai bergerak pada pukul 05.00 WIT ke daerah penangkapan Rumpon yang dapat ditempuh  $\pm$  44 menit. Setelah tiba di daerah penangkapan maka Pancing Ulur (*Multiple hand line*) yang dioperasikan dengan cara mengulurkan pancing ulur ke bawah Rumpon. Penarikan Pancing ulur (*hauling*) dilakukan saat terasa adanya tarikan dari ikan pada nelon, selanjutnya Pancing ulur ditarik dengan cepat sehingga mata pancing dapat terkail pada bagian mulut ikan. proses penarikan ini dilakukan dengan cepat dan berhati – hati agar ikan tidak terlepas dari mata kail. Selanjutnya ikan yang telah tertangkap dilepaskan dari mata pancing dan proses *setting* dapat dilakukan kembali.

### Jenis dan Jumlah Hasil Tangkapan

Jenis ikan yang menjadi sasaran penangkapan menggunakan alat tangkap pancing ulur adalah ikan pelagis yang hidup dipermukaan perairan, jenis ikan yang tertangkap pada saat melakukan praktek kerja lapangan adalah Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacore*), Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Ikan Tongkol (*Auxis thazard*) dan Ikan Kambing (*elagatis bipinnulata*).

Tabel 3. Jenis dan jumlah hasil tangkapan.

Trip	Jenis Hasil Tangkapan	Produksi	
		Ekor	Kg
I	Tongkol ( <i>Auxis thazar</i> )	1	4
	Kambing ( <i>Elagatis bipinnulata</i> )	1	4,5
	Tongkol ( <i>Auxis thazar</i> )	6	8,5
II	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )	1	12,5
	Kambing ( <i>Elagatis bipinnulata</i> )	1	5,5
III	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )	4	4
	Tuna Sirip Kuning ( <i>Thunnus albacore</i> )	10	25
IV	Tuna Sirip Kuning ( <i>Thunnus albacore</i> )	4	8,5
V	Tuna Sirip Kuning ( <i>Thunnus albacore</i> )	9	10,5
	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )	2	4,5



VI	Tuna Sirip Kuning ( <i>Thunnus albacore</i> )	5	5,5
	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )	2	4
	Tongkol ( <i>Auxis thazar</i> )	1	5
VII	Kambing ( <i>Elagatis bipinnulata</i> )	3	4,5
	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )	3	5
	Kambing ( <i>Elagatis bipinnulata</i> )	1	6,5
VIII	Tuna Sirip Kuning ( <i>Thunnus albacore</i> )	9	12
Total Hasil Tangkapan		63	124,5

Sumber data: penelitian Tahun 2022

### Analisa Usaha Penangkapan

Untuk mengetahui layak tidaknya satu usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur (*Multiple hand line*) yaitu dengan melakukan analisa ekonomis usaha nelayan yang meliputi jumlah penerimaan, biaya, pendapatan, pengeluaran rutin, dan kelayakan usaha penangkapan. Jumlah penerimaan yang diperoleh oleh nelayan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur (*Multiple hand line*) selama 8 trip penangkapan ikan dimana yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Menganalisa kelayakan usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur (*Multiple hand line*). Adapun jumlah penerimaan hasil penjualan yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penerimaan Usaha Penangkapan Ikan

Trip	Jenis dan Hasil Tangkapan	Produksi (ekor)	Harga Jual	
			Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
I	Tongkol ( <i>Auxis thazar</i> )	1	150.000	250.000
	Kambing ( <i>Elagatis bipinnulata</i> )	1	100.000	
	Tongkol ( <i>Auxis thazar</i> )	6	150.000	
II	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )	1	150.000	1.150.000
	Kambing ( <i>Elagatis bipinnulata</i> )	1	100.000	
	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )	4	150.000	
III	Tuna sirip kuning ( <i>thunnus albacore</i> )	10	200.000	2.600.000
IV	Tuna sirip kuning ( <i>Thunnus albacore</i> )	4	200.000	800.000
V	Tuna sirip Kuning ( <i>Thunnus albacore</i> )	9	200.000	1.950.000
	Cakalang ( <i>katsuwonus pelamis</i> )	1	150.000	
	Tuna sirip kuning ( <i>Thunnus albacore</i> )	5	200.000	
VI	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )	2	150.000	1.750.000
	Tongkol ( <i>auxis thazar</i> )	1	150.000	
	Kambng ( <i>elagatis bipinnulata</i> )	3	100.000	
VII	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> ),	3	150.000	550.000
	Kambing ( <i>Elagtis bipinnulata</i> )	1	100.000	
VIII	Tuna sirip kuning ( <i>Thunnus albacore</i> ),	9	200.000	1.800.000



Jumlah	63	10.850.000
Rata-rata per trip	7,88	1.356.250
Rata- rata per minggu	31,5	5.425.000
Rata- rata per bulan	126	21.700.000
Rata-rata per tahun	1008	173.600.000
		0

*Sumber : Hasil Analisa data , 2022*

Biaya yang dikeluarkan oleh nelayan meliputi biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan secara tetap dalam setiap proses produksi, yang diperoleh dari perhitungan nilai penyusutan alat – alat produksi yang dimiliki oleh nelayan. Biaya tetap yang dikeluarkan nelayan adalah untuk pengadaan alat tangkap dan peralatan pendukung untuk menunjang usaha penangkapan dimana umur ekonomis dari setiap peralatan tangkap dan perlengkapan penunjang adalah 1-2 tahun.

Tabel 5 . Nilai penyusutan peralatan tangkap

No	Peralatan	Jumlah	Harga satuan	Sub total	Umur ekonomis	Nilai penyusutan
1	Motor Tempel	1 Unit	25.000.000	25.000.000	5	5.000.000
2	Perahu	1 Unit	30.000.000	30.000.000	5	6.000.000
3	Pancing Tonda	3 Unit	190.000	190.000	1	190.000
4	Cool Box	2 Unit	300.000	300.000	2	150.000
			Jumlah			11.340.000

*Sumber Data: Hasil Analisa, Tahun 2022*

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dan habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel dalam PKL ini adalah biaya alat dan bahan, bahan bakar minyak, bahan makanan, dan es batu. jumlah biaya variabel nelayan di kampung pasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya variabel usaha penangkapan ikan

TRIP	Alokasi pembiayaan				Jumlah
	Alat dan bahan	Transportasi	Bahan makanan	Es batu	
I	130.000	340.000	30.000	10.000	510.000
II	10.000	340.000	10.000	20.000	380.000
III	30.000	340.000	10.000	20.000	400.000
IV	10.000	340.000	30.000	50.000	430.000
V	80.000	340.000	10.000	50.000	480.000
VI	20.000	340.000	10.000	35.000	405.000
VII	50.000	340.000	10.000	15.000	415.000
VIII	10.000	340.000	10.000	40.000	400.000
Total biaya variabel					3.420.000
Rata – rata biaya variabel per trip					427.5000
Rata-rata biaya variabel per minggu					1.710.000
Rata-rata biaya variabel per bulan					6.840.000
Rata-rata biaya variabel per tahun					54.720.000

*Sumber Data: Hasil Analisa, Tahun 2022.*

Pendapatan adalah semua jenis penerimaan pengasilan bersih sebagai nilai balas jasa yang diberikan seorang yang terlibat dalam produksi atau dapat dikatakan pendapatan adalah penerimaan penghasilan uang tunai sebagai hasil usaha yang terima oleh seseorang. Pendapatan yang diperoleh, oleh nelayan di kampung pasi yang mengoperasikan alat tangkap pancing ulur (*Multiple hand line*) dapat disajikan dalam tabel 11 berikut .

Tabel 7. Pendapatan usaha penangkapan ikan

Penerimaan	Biaya – biaya			Pendapatan (Rp)
	Biaya Tetap	Biaya variabel	jumlah	
173.600.000	11.340.000	54.720.000	66.060.000	107.540.000

*Sumber Data: Hasil Analisa, Tahun 2022.*

Pengeluaran rumah tangga yang dimaksudkan disini adalah Pengalokasian pendapatan rumah tangga nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, sosial, dan lain – lain. Secara rinci pengeluaran rumah tangga nelayan di kampung pasi dapat disajikan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pengeluaran rutin keluarga nelayan

No	Jenis Alokasi Pengeluaran	Jumlah pengeluaran	
		Perbulan (Rp)	Pertahun (Rp)
1	Pangan	1.535.000	18.420.000
2	Sandang	1.515.000	3.030.000
3	Sosial	500.000	6.000.000
4	Lainnya		2.700.000
Jumlah			30.150.000

*Sumber Data: Hasil Analisa, Tahun 2022*



Kelayakan usaha merupakan keadaan suatu kegiatan ekonomi apakah layak atau tidak. Secara ekonomi indikator paling sederhana, yang digunakan untuk menentukan kelayakan usaha adalah analisis manfaat biaya (*benefit-cost ratio*) atau B/C rasio (Tangke, U. 2011). Komponen utama analisis ini adalah pendapatan nelayan pemilik alat tangkap dan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi maupun alokasi pengeluaran yang diperuntukan untuk membiaya kebutuhan rumah tangga nelayan. Secara rinci hasil analisis kelayakan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap *Pancing ulur* di Pulau Pasi dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut;

Tabel 9. Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan dengan Alat Tangkap Pancing ulur (*Multiple hand line*) di Perairan Pulau Pasi, Tahun 2022

Pendapatan	Biaya Rutin	B/C Ration
107.450.000	30.150.000	3,5

Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2022

## KESIMPULAN

Pancing ulur (*Multiple hand line*) yang memiliki komponen utama yaitu; pengulung yang terbuat dari bambu berfungsi untuk menggulung tali pancing; tali pancing yang terbuat dari nylon; mata pancing (*hook*); kili - kili (*swivel*); yang dipakai agar tali tidak terbelit; dan pemberat yang terbuat dari timah berfungsi menenggelamkan pancing pada saat pancing ditarik. Pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*Multiple hand line*) terdiri atas tiga tahap yakni persiapan, penurunan pancing (*setting*) dan pengangkatan pancing (*hauling*), dimana pengoperasian pancing ulur (*Multiple hand line*) dilakukan ketika perahu berlabuh. Jenis hasil tangkapan yang diperoleh adalah Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Tongkol (*axius thasart*) dan Tuna sirip kuning (*Thunnus albacore*), Kambing (*Elagatis bipinnulata*) dengan jumlah hasil tangkapan yang diperoleh selama 8 trip penangkapan sebanyak 63 ekor atau 124,5 kg. Hasil analisa kelayakan usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur (*Multiple hand line*) kampung pasi adalah layak dengan nilai B/C rasio adalah 3,5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Badrudin dan Naamin. 1991. Prosiding Forum II Perikanan, Sukabumi 18-. 21 Juni 1991. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan.
- Ditjen Perikanan Tangkap, 2021. Rumpon dan manfaatnya. Direktorat Pengelolaan Sumberdaya Ikan. Kementerian Kelautan dan Perikanan Jakarta  
[https://www.google.com/LAPORAN%2520TAHUNAN%2520SKPT%2520BIAK\\_2015-2019](https://www.google.com/LAPORAN%2520TAHUNAN%2520SKPT%2520BIAK_2015-2019). di akses tanggal 31 juli 2022.
- Ishak A. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Pancing Ulur Di Pulau Barrang Caddi Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar
- Shiddiq, M.F.R. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Nelayan Pancing Ulur Kapal Jukung Dengan Rumpon dan Tanpa Rumpon di Pondokdadap, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.



Tangke.U. 2011 . Analisis kelayakan usaha perikanan tangkap menggunakan alat tangkap gill net dan purse seine di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate) Volume 4 Edisi 1 (Mei 2011)